

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik menahun dampak pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin merupakan hormon yang konsentrasi glukosa di dalam darah atau hiperglikemia (Badan penelitian dan Perkembangan Kesehatan, 2013).

World Health Organization (2017) mencatat jumlah penderita Diabetes melitus mencapai 422 juta jiwa pada seluruh global. Atlas edisi ke 8 (IDF, 2017) mencatat bahwa di tahun 2017 jumlah penderita Diabetes melitus pada usia 20 – 79 tahun sebesar 8,8% berasal total populasi di Indonesia memiliki angka insiden Diabetes melitus yang terbilang tinggi. Indonesia menduduki peringkat keenam terbanyak asal total 200 negara dengan penderita Diabetes melitus sebesar 10.3 juta jiwa di tahun 2017 wanita yang menderita Diabetes melitus sebanyak 1,8 % dan sebesar 1.2 % laki-laki menderita Diabetes melitus di Indonesia (KEMENKES, 2018) Riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) mencatat angka insiden Diabetes melitus tertinggi berada di usia 55- 66 tahun menggunakan presentase sebesar 6.3 %.

Upaya pencegahan komplikasi pada pasien diabetes dapat dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan agar dapat memaksimalkan hasil pengobatan (Rasdianah, Martodiharjo, Andayani, & Hakim, 2016). Keberhasilan

penyembuhan sangat ditentukan oleh diri sendiri, seperti pengetahuan tentang penyakit dan kepatuhan berobat. Kepatuhan adalah istilah umum yang mendeskripsikan sejauh mana sikap seseorang (minum obat, diet, dan menerapkan perubahan gaya hidup) cocok menggunakan penyedia layanan kesehatan serta mengungkapkan penggunaan obat sesuai dengan pedoman resep (Jilao, 2017)

Penderita diabetes tipe 1 sangat membutuhkan insulin sebab pankreas tidak bisa memproduksinya lagi. Pasien harus menjalani terapi insulin seumur hidup agar dapat mengelola hiperglikemia. Menghentikan suntik dapat menyebabkan komplikasi akut dan berakibat fatal. Orang menggunakan diabetes tipe 2 wajib dirawat bila mereka tidak merespon menggunakan baik terhadap diet serta upaya olahraga mereka, meskipun obat oral telah diberikan dengan benar. Penderita diabetes tipe 2 yang sedang hamil, yang akan menjalani operasi, dan mengalami komplikasi seperti stroke, ginjal, atau infeksi membutuhkan insulin untuk mengontrol gula darahnya (Tandra, 2017).

Ketidakpatuhan penggunaan insulin pada pasien diabetes dapat mengakibatkan kegagalan pengobatan. Pada pasien dengan diabetes tipe 2, taraf kegagalan cenderung meningkat sebab ditentukan oleh sikap penggunaan insulin dari populasi pasien secara umum. Meningkatnya risiko komplikasi dapat mengakibatkan masalah besar pada kualitas hidup. Pengobatan diabetes ditujukan dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Alasan membuat pengobatan yang tidak efektif seringkali termasuk resep yang

tidak seksama, pemantauan yang tidak seksama, serta ketidakpatuhan pasien. Kepatuhan seseorang untuk berobat seringkali terganggu oleh beberapa kontraindikasi terhadap pengobatan. Pengendalian diri berasal dari lingkungan eksternal yang erat kaitannya dengan kepatuhan (Safitri, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Halimatussadiyah, Agusniani, & Nurul, 2022) yang judul penelitian Gambaran Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Melitus di Rawat Jalan Rumah Sakit Baiturrahim Jambi tahun 2022 menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi (40%), tingkat kepatuhan sedang (31%), dan tingkat kepatuhan rendah (29%).

Berdasarkan pemeriksaan pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada Apoteker di Rumah Sakit Umum Daerah Majenang, Pasien kunjungan rawat jalan yang menerima insulin kurang lebih 100 pasien per bulannya. Beberapa pasien Diabetes melitus yang berobat dan mendapatkan terapi insulin rutin datang berobat setiap bulan ketika obatnya habis, namun masih terdapat yang malas kembali setiap bulannya dengan alasan sudah sembuh, bosan dan rasa kurang nyaman. Rasa kurang nyaman yang dirasakan pasien karena terdapat pasien yang tidak mengantijarum suntik, serta menyuntikan insulin pada tempat yang sama secara berulang - ulang. Hasil dari penelitian pendahuluan latar belakang di Rumah Sakit Umum Daerah Majenang peneliti tertarik menganalisis gambaran kepatuhan penggunaan insulin pasien Diabetes melitus di rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan insulin pasien Diabetesmelitus Tipe 2 di rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan insulin pasien Diabetes melitus Tipe 2 di rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Peneliti

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berpikir ilmiah, dengan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

2. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kajian pustaka dalam bidang farmasi pada khususnya dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan observasi selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Sarana untuk mengidentifikasi monitoring gula darah penderita Diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.

2. Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis mengenai pengetahuan dan kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah penderita Diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Majenang